



Analisis Pendapatan Petani Jagung Hibrida (*Zea Mays* L.) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan)

Debi Yulian¹, Mahmud^{2*}, Esa Diya Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author's e-mail: mahmudrbara1967@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 21/02/2026

Direvisi: 10/08/2026

Diterbitkan: 24/08/2026

Kata Kunci:

Luas lahan, Pupuk, Tenaga kerja, Pestisida, Pendapatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani jagung dan menganalisis luas lahan, tenaga kerja, benih, pestisida dan biaya pupuk yang mempengaruhi pendapatan petani jagung pada kelompok tani tunas muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan secara parsial dan parsial. serentak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 orang petani dengan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang petani jagung kelompok tani tunas muda. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik petani jagung pada kelompok tani tunas muda adalah sebagai berikut: (1). Usia petani terbanyak adalah 46-56 tahun (41,93%). (2). Tingkat pendidikan tertinggi adalah SD sebanyak 10 orang (32,26%) (3). Terdapat 22 (70,97%) petani yang pengalaman kerja 10-15 tahun (4). Tanggungan keluarga petani paling banyak 1-3 orang sebanyak 24 orang (77,42%). Faktor yang secara parsial mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan, tenaga kerja dan pupuk. Sedangkan secara simultan yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pestisida dan pupuk terhadap pendapatan petani jagung pada kelompok tani tunas muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Abstract

This research aims to determine the characteristics of corn farmers and analyze land area, labor, seeds, pesticide and fertilizer costs affecting the income of corn farmers in the young shoot farmer group in Nagari Palangai Kaciak, Ranah Pesisir District, Pesisir Selatan Regency, partially and simultaneously. This research was conducted in October 2022 with a total population in this study of 31 farmers with a sampling method, namely using the census method with a sample size of 31 corn farmers in the young shoot farmer group. The basic research method used is a quantitative descriptive method using multiple linear regression analysis using the SPSS version 24 program. The results obtained show that the characteristics of corn farmers in the young shoot farmer group are as follows: (1). The age of most farmers is 46-56 years (41.93%). (2). The highest level of education was elementary school, 10 farmers (32.26%) (3). There were 22 (70.97%) farmer work experience of 10-15 years (4). Farmer family dependents are at most 1-3 people as many as 24 (77.42%). Factors that partially influence farmers' income are land area, labor and fertilizer. Meanwhile, simultaneously, namely land area, labor, seeds, pesticides and fertilizers on the income of corn farmers in the young shoot farmer group in Nagari Palangai Kaciak, Ranah Pesisir District, Pesisir Selatan Regency.

Keywords:

Land area, Fertilizer, Labor, Pesticides, Income

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang mempunyai kontribusi dalam pembangunan nasional, melalui perannya dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja,

dan sumber pendapatan masyarakat, serta perannya dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, bahan baku industri dan ekspor (Rusono, Sunari, Candradijaya, dan Martino, 2013).

Jagung merupakan salah satu komoditi pangan yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Selain untuk kebutuhan pangan, olahan jagung juga sangat dibutuhkan pada perindustrian pakan ternak, yang mana akan terus meningkat seiring dengan pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Sumatera Barat merupakan penghasil produk pertanian. Salah satu subsektor pertanian tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman jagung. Perkembangan produksi jagung di Sumatera Barat pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dimana luas panen meningkat sebesar 0,74% (106.180 ha) dan produksi jagung meningkat sebesar 0,74% (7.314,20 ton), kemudian pada tahun 2019 luas panen meningkat sebesar 5,46% (783.660 ha) sedangkan produksi jagung mengalami penurunan sebesar 7,35% (973.030,70 ton), dan kemudian pada tahun 2019 ke 2021 luas panen menurun sebesar 3,04% (312.820 ha), namun pada produksi meningkat sebesar 3,04% (27.932,66 ton) (BPS Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka, 2022).

Kelompok tani tunas muda berdiri pada tahun 2006, kelompok tani ini awalnya mengusahakan tanaman padi hingga pada tahun 2010 beralih mengusahakan jagung sampai saat ini dengan jumlah anggota 31 orang yang sudah tercatat dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN) memiliki luas lahan keseluruhan 20 ha. Masa panen untuk komoditas jagung yaitu maksimal tiga kali panen dalam setahun.

Produktivitas jagung akan ditentukan oleh karakteristik petani dan ilmu usahatani. Upaya peningkatan produksi jagung dapat dilakukan dengan cara memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, mempertahankan stabilitas produksi, menekan senjang hasil, dan menurunkan kehilangan. Selain itu upaya peningkatan produktivitas usaha tani jagung sangat bergantung pada kemampuan penyediaan dan penerapan teknologi sistem budidaya yang benar dan sesuai anjuran diantaranya, penggunaan benih (varietas) bermutu, pengaturan jarak tanam, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, serta penggunaan pupuk (Maruapey dan Faesal, 2010).

Keberhasilan petani dalam berusahatani erat kaitanya dengan karakteristik yang dimiliki untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih dan meningkatkan pendapatan petani jagung. Kompetensi tercermin dari karakter diri petani, baik secara sosial dan ekonomi. Menurut Caragih (2013), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Pelaksanaan usahatani memiliki salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Dalam kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Ditambahkan Soekartawi (2006), pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, dan faktor lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani jagung pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak dan pengaruh luas lahan, tenaga kerja, benih, pestisida dan pupuk terhadap pendapatan petani jagung pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian telah dilakukan pada kelompok tani tunas muda di Nagari Palangai Kaciak

Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Dipilih dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2021 Kecamatan Ranah Pesisir merupakan Kecamatan dengan hasil produksi tertinggi dibandingkan dengan 14 Kecamatan lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober- November 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 orang petani jagung pada kelompok tani tunas muda di Nagari Palangai Kaciak terdapat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus dimana jumlah keseluruhan populasi anggota kelompok tani Tunas Muda sebanyak 31 petani digunakan sebagai sampel. Variabel yang diamati dalam penelitian ini untuk menganalisis karakteristik petani jagung pada kelompok tani tunas muda yakni umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan. sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung pada kelompok tani tunas muda yakni luas lahan, tenaga kerja, benih, Pestisida dan pupuk.

Untuk mengetahui karakteristik. data yang terkumpul diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang memberikan dan menyajikan data dari karakteristik petani. Selajutnya untuk mengetahui pendapatan usahatani petani jagung pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, berupa biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan peteni dengan menggunakan rumus : Menurut Soekartawi (2006), adapun rumus untuk menghitung biaya usahatani sebagai yakni : $TB = Bt + Bd$. Penerimaan usahatani menurut Soekartawi (2006), Untuk menghitung biaya usahatani sebagai berikut : $TR = P \cdot Q$. Pendapatan Usahatani menurut Soekartawi (2006), untuk mengetahui keberhasilan usahatani dilihat dari pendapatan yang di terima petani. Keuntungan (pendapatan bersih) secara matematis dapat ditulis sebagai berikut : $I = TR - TB$.

Sedangkan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dianalisis dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: pendapatan petani jagung
X ₁	: Luas lahan (ha)
X ₂	: Tenaga Kerja (HKO) X ₃ : Benih (kg)
X ₄	: Pestisida (Rp) X ₅ : Pupuk (Rp).
β ₀	: Konstanta
b ₁ , b ₂ ,.... b ₇	: Koefisien regresi
e	: Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ialah identitas dari masing-masing petani jagung yang sudah diteliti yakni sebanyak 31 responden petani yang tergabung kepada anggota kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir, dari hasil penelitian di peroleh gambaran umum mengenai umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut Karakteristik petani pada kelompok tani Tunas Muda berdasarkan umur petani 21-64 tahun berjumlah 24 orang (77,42%) dan umur > 64 tahun berjumlah 7 orang (22,58%) dari jumlah responden. Kondisi ini menggambarkan bahwa sampel dalam penelitian tersebut adalah sebagian besar tergolong usia produktif. Menurut Simanjuntak (2003), penduduk yang berkisaran umur 15-64 tahun tergolong pada tenaga kerja

usia produktif sedangkan kisaran 0-14 tahun dan > 64 tahun tergolong pada tenaga kerja tidak produktif.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Jagung pada kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir.

No.	Keterangan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1.	Umur Petani (Tahun)		
	• 21- 30	1	3,23
	• 31- 45	1	3,23
	• 46- 56	13	41,93
	• 57-65	9	29,03
	• 66-75	7	22,58
	Jumlah	31	100,00
2.	Tingkat Pendidikan		
	• SD	10	32,26
	• SLTP	9	29,03
	• SLTA	9	29,03
	• PT	3	9,68
	Jumlah	31	100,00
3.	Pengalaman berusahatani		
	• Kurang berpengalaman (< 5)	- 9	-
	• Cukup berpengalaman (5 – 10)	22	29,03
	• Berpengalaman (> 10)		70,97
	Jumlah	31	100,00
4.	Jumlah Tanggungan		
	1-3 orang	14	45,16

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dilihat dari tingkat pendidikan petani pada kelompok tani Tunas Muda tamatan SD yaitu 10 orang (32,26%), SLTP sebanyak 9 orang (29,03%), SLTA sebanyak 9 orang (29,03%), dan PT sebanyak 3 orang (9,68%). Dengan ini maka dapat dilihat bahwa mayoritas petani sampel adalah petani dengan pendidikan akhir adalah tamatan SD. Hal menjadi gambaran bahwa mayoritas petani sampel tidak memiliki riwayat pendidikan tinggi. Sehingga pengelolaan usaha tani jagung dilakukan berdasarkan pengalaman. Jayasman (2013), menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang.

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soehardjo dan Patong, 1991).

Berdasarkan tabel 1 dimana ternyata jumlah petani responden yang berpengalaman selama 5-10 tahun yakni sebanyak 9 orang (29,03%), dan yang berpengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 22 orang (70,97%). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada petani jagung kelompok tani Tunas Muda dapat di lihat bahwa jumlah tanggungan petani 1-3 tahun sebanyak 24 orang (77,42%) dan 4-6 sebanyak 7 orang (22,58%).

Analisis Pendapatan Petani Jagung

Menurut Debertin (1986), biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk

menghasilkan pendapatan yang tinggi. Dengan mengeluarkan biaya, petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil penelitian, biaya tunai yang dikeluarkan petani responden meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya benih, biaya pestisida, biaya pupuk dan penyusutan alat, sedangkan biaya non yaitu penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

a. **Penerimaan**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Harga jual yang dipakai dalam analisa usahatani adalah harga yang berlaku pada saat penelitian yaitu berkisar antara Rp. 3.000 – 4000/kg, maka harga rata-rata jagung sebesar Rp. 3.377/kg, dan Rata-rata produksi jagung adalah 7.351/kg/ha/MT. Jadi rata-rata penerimaan adalah Rp. 24.800.744/ha/MT.

b. **Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan dalam proses produksi (Sapoetra, 1973). Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani jagung pada kelompok tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak sebesar Rp. 11.774.046/ha/MT.

Tabel 2. Total Biaya yang dikeluarkan Petani Dalam Proses Produksi (Ha/MT).

No	Uraian Biaya	Rupiah (Ha/MT)	Persentase %
1.	Biaya Tunai	5.917.665	45,47
	- Biaya Benih	1.932.506	14,85
	- Biaya Pupuk	1.559.553	11,98
	- Biaya Pestisida	636.476	4,90
	- Biaya TKLK	1.706.749	13,11
	- Biaya Penyusutan Peralatan	82.381	0,63
2.	Biaya Non Tunai/ Diperhitungkan	7.097.866	54,53
	- Biaya TKDK	481.737	3,70
	- Biaya Sewa Lahan	6.616.129	50,83
Total Biaya		13.015.532	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani jagung pada kelompok tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak adalah biaya tunai dan biaya non tunai, dimana total biaya tunai sebesar Rp. 5.917.665/ha/MT terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 1.932.506/ha/MT, biaya pupuk sebesar Rp. 1.559.553/ha/MT, biaya pestisida sebesar Rp. 636.476/ha/MT, biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKLK) sebesar Rp. 1.706.749/ha/MT, dan biaya penyusutan alat Rp. 82.381/ha, biaya non tunai sebesar Rp. 7.097.866/ha/MT, yang dimana biaya tersebut adalah biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sehingga total biaya yang diperlukan sebesar Rp. 481.737/ha/MT dan biaya sewa lahan Rp. 6.616.129 sehingga total biaya yang dikeluarkan Rp. 13.015.532. Atau dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Kelompok Tani Tunas Muda (Ha/MT).

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg	7.351
2	Penerimaan	Rp	24.800.744
3	Biaya Total	Rp	13.015.532
4	Pendapatan	Rp	11.785.212

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data ini menggunakan grafik P-P plot hasil pengolahan program SPSS yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal, pada grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan

diandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dalam hasil uji autokorelasi Menurut Singgih (2002), untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson mendekati angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi. diperoleh nilai uji Durbin-Watson sebesar 2.115. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, dengan jumlah sampel.

(n) sebesar 31 responden dan jumlah variabel independen sebesar 5 ($K=5$), maka didapatkan nilai tabel Durbin-Watson yaitu $dL = 1.090$ dan $dU = 1.825$, oleh karena itu nilai DW Hitung lebih besar dari pada nilai batas atas 2.115 dan lebih kecil dari pada $4-dU = 4-1.825 = 2.175$ atau: Diketahui : $dU \leq DW$ dan $DW \leq (4-dU)$: $1.825 \leq 2.115$ dan $2.115 \leq 2.175$ Dari nilai Durbin-Watson sebesar 2.115 maka dapat disimpulkan bahwa $dU \leq DW \leq (4-dU)$ dengan nilai $1.825 \leq 2.115$ dan $2.115 \leq 2.175$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai tolerance nilai VIF dari setiap variabel bebas kecil dari 10. untuk semua variabel yakni luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), benih (X_3), pestisida (X_4), dan pupuk (X_5). Sedangkan tolerancinya di atas dari 0,100. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 24, tentang koefisien dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.730	1.590		1.159	0.875
Luas Lahan	0.094	0.062	0.132	1.511	0.003
Tenaga Kerja	0.214	0.466	0.104	0.459	0.040
Benih	0.437	0.254	0.368	1.723	0.097
Pestisida	0.042	0.226	0.042	0.187	0.853
Pupuk	0.154	0.536	0.738	2.153	0.041

Berdasarkan table 4 diatas persamaan regresi adalah :

$$Y = 4.730 + 0.094 X_1 + 0.214 X_2 + 0.437 X_3 + 0.042 X_4 + 0.154 X_5$$

Uji Parsial (Uji T)

Hasil penelitian untuk variabel luas lahan (X_1) pada kelompok tani Tunas Muda Nagari Palangai Kaciak diperoleh nilai Sig 0,003 < 0,05 dengan hasil t-hitung (4,156) > t-tabel (2.051) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana luas lahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil pendapatan (Y).

Nilai signifikan untuk variabel tenaga kerja (X_2) pada kelompok tani Tunas Muda Nagari Palangai Kaciak diperoleh nilai Sig 0.040 < 0,05 dengan hasil t-hitung 0,582 < t-tabel adalah (2.039) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dimana tenaga kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Nilai signifikan untuk benih (X3) pada kelompok tani Tunas Muda Nagari Palangai Kaciak diporel nilai Sig $0.097 < 0,05$, dengan hasil t-hitung $(2.382) > t\text{-tabel } (2.051)$ yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, dimana benih (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Nilai signifikan untuk pestisida (X4) pada kelompok tani Tunas Muda Nagari Palangai Kaciak diporel nilai Sig $0.853 > 0,05$, dengan hasil t-hitung $(-0,617) < t\text{-tabel } (2.051)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dimana pestisida (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Nilai signifikan untuk pupuk (X5) pada kelompok tani Tunas Muda Nagari Palangai Kaciak diporel nilai Sig $0.041 < 0,05$ dengan hasil t-hitung $(4,002) > t\text{-tabel } (2.051)$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana pupuk (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Uji F

Tabel 5. Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.096	5	1.819	48.826	.000 ^b
Residual	1.444	25	0.058		
Total	5.540	30			

Berdasarkan Tabel 5 luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pestisida (X4), pupuk (X5) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ atau f-hitung $(48,826) > f\text{-tabel } (2,52)$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pestisida (X4), dan pupuk (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani jagung pada kelompok tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Singih, 2002). Model summary dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.952 ^a	0.907	0.889	0.24029	2.115

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), Pupuk, Pestisida, Luas lahan, Tenaga Kerja, Benih

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,907 menunjukkan bahwa luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pestisida (X4), dan pupuk (X5) berkontribusi terhadap pendapatan sebesar 0,907 artinya sebanyak 90,7 % variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pestisida (X4), dan pupuk (X5), memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani jagung dan sisanya 0,093 atau 9,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar

model penelitian. dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat termasuk kategori yang sangat kuat, signifikan dan searah (positif).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik petani jagung hibrida pada Kelompok Tani Tunas Muda didominasi oleh petani berusia 46–56 tahun sebesar 41,93%, berpendidikan SD sebesar 32,26%, memiliki pengalaman usahatani 10–15 tahun sebesar 70,97%, serta memiliki tanggungan keluarga 1–3 orang sebesar 77,42%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan benih dan pestisida tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, luas lahan, tenaga kerja, benih, pestisida, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung pada Kelompok Tani Tunas Muda di Nagari Palangai Kaciak, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Dalam angka. 2022. BPS Provinsi. Sumatera Barat.
- Caragih. 2013, Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Debertin, D. 1986. Agricultural Production Economics. Macmillan Publishing Company. New York.
- Jayasman. 2013. Pengaruh Instrisik Reward dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada Badan Kekaryawanan Daerah (BKD) Kota Pariaman. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi, Volume 1. Nomor 2. Mei 2013 : 96-102. Pariaman.
- Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Raja Grafindo, Padang.
- Maruapey, Ajang dan Faesal. 2010. Pengaruh Pemberian Pupuk KCl Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Pulut (*Zea mays* Caratina). Unamin Sorong. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Volume 5 Edisi 2. Universitas Sorong. Papua Barat.
- Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. (Tesis tidak diterbitkan). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No. 2 USU, Sumatera Utara. Medan.
- Prisma. Jakarta.
- Rusono, N., Sunari, A., Candradijaya, A., Martino, I., dan Tejaningsih. 2013. Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019. Direktorat Pangan dan Pertanian, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Sapoetra, H. 1973. Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usaha Tani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2003, Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya.
- Singgih. 2002. Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS. PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1991. Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.